
Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Sektor Pertambangan

Suharni¹, Masithah Akbar^{2*}
STIE Indonesia Banjarmasin, Indonesia
*) Korespondensi Email: masithah@stiei-kayutangi-bjm.ac.id

Jln. H. Hasan Basry no. 9-11 Banjarmasin 70123 Telp. 0511-3304652 Faks. 0511-3305238

Abstract

This study aims to empirically examine the effect of several macroeconomic variables consisting of movements in the inflation rate, changes in bank interest rates and the exchange rate of the rupiah against the dollar on the stock market represented by the Composite Stock Price Index or CSPI in the mining sector. The analysis was conducted on 49 companies engaged in the mining sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange with a period of January 2016 to December 2018 in the form of monthly data. Data was obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange or IDX, Bank Indonesia and the Central Bureau of Statistics. This study uses multiple linear regression analysis using IBM SPSS version 23. The results showed that the independent variable simultaneously had a significant effect on the dependent variable with a significance number of 0,00. Partially, the inflation variable has no significant effect with a significant figure of 0,880. While the interest rate variable has a significant negative effect and the exchange rate has a significant positive effect with the same significance rate of 0,00 on the Composite Stock Price Index of the mining sector. The independent variable that has the most dominant influence is the exchange rate variable seen from the value of the largest standardized coefficient beta from the t test. The analysis shows that the JCI change can be explained by inflation, interest rates and exchange rates of 0,819 or 81,9%, while 18,1% is explained by other variables outside this study.

Keywords: low case, comma, paper template, abstract, keywords

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh beberapa variabel-variabel makroekonomi yang terdiri dari pergerakan tingkat inflasi yang terjadi, perubahan suku bunga bank dan nilai tukar rupiah terhadap dolar terhadap pasar saham yang diwakili Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG pada sektor pertambangan. Analisis dilakukan terhadap 49 perusahaan yang bergerak dalam sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu Januari 2016 sampai dengan Desember 2018 berupa data bulanan. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia atau IDX, Bank Indonesia dan Biro Pusat Statistik. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS IBM versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan angka signifikansi sebesar 0,00. Secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan dengan angka signifikansi sebesar 0,880. Sedangkan variabel suku bunga berpengaruh negatif

signifikan dan nilai tukar berpengaruh positif signifikan dengan angka signifikansi sama sebesar 0,00 terhadap IHSG sektor pertambangan. Variabel independen yang berpengaruh paling dominan adalah variabel nilai tukar dilihat dari nilai standardized coefficients beta yang paling besar dari uji t. Hasil analisis menunjukkan perubahan IHSG dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar sebesar 0,819 atau 81,9%, sedangkan 18,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Keywords: *Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), inflasi, suku bunga, nilai tukar*

1. Pendahuluan

Kegiatan perekonomian setiap negara tidak selalu stabil, tetapi berubah-ubah akibat berbagai masalah ekonomi yang timbul. Salah satu aspek penting dari kegiatan perekonomian yang menjadi dasar analisis dalam teori ekonomi makro adalah pandangan bahwa sistem pasar bebas tidak dapat mewujudkan kestabilan harga dan pertumbuhan ekonomi yang teguh. Setiap perekonomian tidak terlepas dari berbagai masalah seperti pengangguran, kenaikan harga dan pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil, untuk masalah ekonomi makro di suatu negara. Dalam perekonomian suatu negara pasar modal memiliki peran besar yang dapat menjadi alternatif sumber pembiayaan kegiatan perusahaan. Sumber pembiayaan tersebut dapat melalui penjualan saham maupun penerbitan obligasi oleh perusahaan yang membutuhkan dana.

Pasar modal merupakan pasar dimana memperjualbelikan instrumen keuangan jangka panjang yang memegang peranan perekonomian Indonesia, dimana nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat menjadi leading indikator bagi ekonomi suatu negara. Pergerakan indeks harga saham yang mengalami peningkatan dapat mengindikasikan adanya perbaikan kinerja perekonomian negara. Menurut Sunariyah (2003, hal. 147) IHSG adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu dan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek. Informasi yang ditunjukkan oleh IHSG setiap waktunya merupakan gambaran dari situasi pasar yang terjadi secara umum atau untuk menunjukkan apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan di suatu negara tersebut. Kenaikan atau penurunan yang terjadi di IHSG pun bisa tercermin dari pergerakan fenomena-fenomena ekonomi dan politik yang terjadi.

Dalam melakukan investasi diperlukan informasi-informasi yang menunjang pemahaman dalam melakukan investasi yang menguntungkan dan terhindar dari resiko yang merugikan, informasi mengenai perkembangan harga saham di bursa efek. Informasi yang perlu diketahui seorang investor seperti harga, volume perdagangan, informasi penting terhadap emiten, inflasi, suku bunga, nilai tukar dan lain-lain.

2. Hipotesis

H1 : diduga variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar secara simultan mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

H2 : diduga variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar secara parsial mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

H3 : diduga variabel nilai tukar mempunyai pengaruh paling dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif atau penelitian yang menggunakan data yang

berupa angka-angka dari data sekunder yang merupakan hasil pengamatan dan pendokumentasian. Data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif sehingga teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari operasional variabel, menentukan jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data populasi dan sampel hingga rancangan pengujian hipotesis dan statistik. Pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan non probability sampling dengan teknik sampel jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian, sampel dalam penelitian ini sebanyak 49 perusahaan beserta tanggal IPO.

Setelah sampel diperoleh sejumlah 49 perusahaan dengan 3 tahun penelitian (tahun 2016-2018). Data yang digunakan adalah data bulanan sebanyak 36 bulan dari bulan Januari 2016 sampai dengan Desember 2018 yang tersedia di BEI closing price sektor pertambangan. Dalam penelitian ini ada tiga variabel independen yang digunakan yaitu inflasi (X1), suku bunga (X2) dan nilai tukar (X3), sedangkan variabel dependen atau variabel terikatnya adalah Indeks Harga Saham (IHSG) pada sektor pertambangan (Y) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Analisis dan Pembahasan

Uji simultan (Uji F)

Uji simultan ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap variabel dependen IHSG.

Tabel 1. Uji Simultan (Uji F)

<i>ANOVA^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>1</i>	<i>Regression</i>	3813029.922	3	1271009.974	53.873	.000 ^b
	<i>Residual</i>	754962.147	32	23592.567		
	<i>Total</i>	4567992.069	35			

a. *Dependent Variable: Indeks Harga Saham Gabungan*

b. *Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi*

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil output SPSS diatas menunjukkan nilai uji F sebesar 53,873 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap IHSG pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018.

Uji Parsial (t)

Uji parsial (uji t) ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial atau individu terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 2 Uji Parsial (Uji t).

		<i>Coefficients^a</i>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>(Constant)</i>	-4483.267	855.607		-5.240	.000
	Inflasi	10.588	69.561	.013	.152	.880
	Suku Bunga	-300.850	35.538	-.688	-8.466	.000
	Nilai Tukar	.546	.057	.831	9.629	.000

a. *Dependent Variable: Indeks Harga Saham Gabungan*

- Dari hasil output diatas diperoleh t hitung variabel inflasi sebesar 0,152 dan nilai signifikansi sebesar 0,880 ($0,880 > 0,05$) berarti H02 diterima dan H2 ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- Dari hasil output diatas diperoleh t hitung variabel suku bunga sebesar -8.466 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) berarti H02 ditolak dan H2 diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- Dari hasil output diatas diperoleh t hitung variabel nilai tukar sebesar 9.629 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) berarti H02 ditolak dan H2 diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Uji Dominan

Uji dominan atau pengujian untuk melihat variabel bebas manakah yang paling berpengaruh dominan dengan melihat standardized coefficients beta yang paling besar dari hasil uji t. Dapat dilihat pada tabel 4.3.2 diatas dimana variabel nilai tukar memiliki nilai standardized coefficients beta yang paling besar 0,831. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa fluktuasi nilai tukar berpengaruh paling dominan terhadap Indeks Harga Saham sektor pertambangan pada periode tahun 2016 sampai dengan 2018.

Uji F atau pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IHSG sektor pertambangan tahun 2016-2018. Berdasarkan hasil pengujian regresi diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 53,873 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi dari inflasi, suku bunga dan nilai tukar bersama-sama mempengaruhi perubahan IHSG pada sektor pertambangan yang terjadi.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Harsono & Worokinasih (2018) yang menyatakan inflasi, suku bunga dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Penelitian Asih & Akbar (2016) menyatakan inflasi, suku bunga, nilai tukar dan produk domestik bruto secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Menurut Anati dkk (2019) variabel Kurs, Inflasi, Suku Bunga SBI, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Kewal (2012) menemukan bahwa tingkat inflasi, suku bunga SBI dan pertumbuhan PDB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG.

Hasil Pengujian Hipotesis Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial atau masing-masing variabel bebas dalam penelitian ini adalah inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap variabel terikat IHSG.

Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui bahwa variabel inflasi terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018. Dapat dilihat dari angka signifikan sebesar $0,880 > 0,05$ dan t hitung sebesar $0,152$. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya inflasi yang terjadi tidak mempengaruhi IHSG di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan Anati dkk (2019) menyatakan adanya hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan berdasarkan pada asumsi bahwasannya Inflasi yang terjadi adalah demand pull inflation, yaitu inflasi yang diakibatkan terjadinya permintaan yang berlebihan atas penawaran barang yang sudah tersedia. Adanya hal seperti itu, perusahaan bisa dapat meningkatkan beban biaya terhadap konsumen sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan yang meningkat dan perusahaan juga mempunyai kemampuan untuk membayar dividen kepada investor selain itu juga dapat memberikan nilai yang positif terhadap harga saham, keinginan investor untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk saham menjadi meningkat dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan meningkat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kewal (2012) dan Harsono & Worokinasih (2018) tingkat inflasi yang terjadi selama periode penelitian secara parsial tidak berpengaruh signifikan IHSG. Kenaikan dan penurunan angka inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG karena tingkat inflasi yang cenderung stabil, investor hanya akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi.

Berdasarkan hasil analisis data tingkat inflasi mencapai rata-rata $3,5150\%$ atau mencapai angka tertinggi sebesar $4,45\%$ angka tersebut masih dibawah angka 10% dan belum mencapai angka 10% . Secara teori pasar masih bisa menerima apabila tingkat inflasi masih dibawah angka 10% yang akan mengakibatkan pasar modal akan terganggu (Latumaerissa, 2017). Tingkat inflasi yang merupakan salah satu faktor makroekonomi yang memiliki kaitan erat dengan perekonomian salah satunya adalah pasar modal akan menimbulkan dampak yang sangat besar apabila tingkat inflasi yang tinggi terjadi. Salah satu dampak yang ditimbulkan adalah tidak efisiennya investasi dan mampu menimbulkan kebangkrutan dan perekonomian menjadi tidak bergairah karena investasi merosot sehingga produksi, distribusi dan stabilitas perekonomian terganggu. Dapat dikatakan, hubungan inflasi dan Indeks Harga Saham sangat besar apabila terjadi kenaikan tingkat inflasi yang tinggi.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Analisis data variabel suku bunga berdasarkan hasil uji t diperoleh t hitung bernilai negatif $-8,466$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan secara parsial suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG pada sektor Pertambangan tahun 20176 - 2018. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Harsono & Worokinasih (2018) yang menyatakan secara parsial suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hubungan pergerakan tingkat suku bunga dengan pergerakan harga saham tersebut berbanding terbalik atau hubungan negatif, artinya apabila tingkat suku bunga mengalami kenaikan maka harga-harga saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia akan mengalami penurunan dan sebaliknya (Asih & Akbar, 2016).

Suku bunga memiliki arti terbalik (*ceteris paribus*) jika suku bunga meningkat, maka harga saham akan turun, hal ini disebabkan karena keputusan investor yang menjual saham dan beralih kepada investasi lain yang lebih menguntungkan seperti deposito. Sebaliknya, jika suku bunga turun, maka harga saham akan naik (Tandelilin, 2010, hal. 103). Suku bunga erat kaitannya dengan investasi, menurut teori klasik dalam investasi juga tergantung atau merupakan fungsi tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga, keinginan untuk melakukan investasi akan semakin kecil. Alasannya seorang investor akan menambah

pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasinya lebih besar dari tingkat bunga yang harus dia bayar untuk dana investasi tersebut yang merupakan ongkos untuk penggunaan dana (*cost of capital*). Makin rendah tingkat bunga, maka investor akan terdorong untuk melakukan investasi. Hal tersebut berdampak pada peningkatan Indeks harga Saham Gabungan.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa variabel nilai tukar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG dengan nilai t hitung positif sebesar 9,629 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG sektor Pertambangan tahun 2016 - 2018. Pengaruh nilai tukar terhadap pergerakan IHSG dapat dibuktikan dari berbagai penelitian (Asih & Akbar, 2016), (Harsono & Worokinasih, 2018), (Anati, Mardani, & Wahono, 2019) dan (Kewal, 2012) yang menyatakan salah satu variabel makroekonomi yaitu nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia.

Nilai tukar adalah nilai harga mata uang domestik terhadap mata uang asing merupakan salah satu leading indikator makroekonomi ini memiliki peran yang sangat besar karena menjadi sebuah nilai pada pasaran internasional sehingga fluktuasinya mampu memberikan dampak yang besar bagi perekonomian domestik. Ketika nilai mata uang suatu negara naik atau terapresiasi maka secara langsung akan berdampak pada membaiknya perekonomian negara tersebut terlepas dari permasalahan ekspor. Kondisi ini akan berpengaruh juga pada peningkatan kepercayaan investor terutama pada pasar saham. Sehingga secara langsung kinerja pasar saham termasuk IHSG akan naik. Pergerakan tersebut menunjukkan hubungan yang erat kaitannya terhadap IHSG.

Menurut Granger dkk (1998) perbedaan arah hubungan antara kurs dan harga saham dapat dijelaskan dengan pendekatan tradisional dan model portofolio balance, pendekatan tradisional mengatakan bahwa hubungan antara kurs atau nilai tukar dan harga saham adalah positif, dimana perubahan nilai tukar mempengaruhi kompetitifnya suatu perusahaan. Hal ini, sebagai efek dari fluktuasi nilai tukar yang mempengaruhi pendapatan dan biaya operasional perusahaan, yang pada akhirnya mempengaruhi nilai pembayaran (penerimaan) masa depan suatu perusahaan yang didominasi oleh mata uang luar negeri.

Berdasarkan hasil analisis statistik diatas, tabel uji t menunjukkan variabel suku bunga dan nilai tukar yang secara parsial berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sama sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar -8,466 dan 9,629. Untuk melihat variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap IHSG adalah dengan melihat nilai standardized coefficients beta yang paling besar dari variabel yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Nilai standardized coefficients beta variabel suku bunga -0,688 dan variabel nilai tukar 0,831 dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh paling dominan terhadap IHSG sektor Pertambangan tahun 2016 - 2018.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Asih & Akbar (2016) variabel nilai tukar rupiah memiliki pengaruh paling dominan terhadap pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia. Nilai tukar adalah nilai harga mata uang domestik terhadap mata uang asing merupakan salah satu leading indikator makroekonomi ini memiliki peran yang sangat besar karena menjadi sebuah nilai pada pasaran internasional sehingga fluktuasinya mampu memberikan dampak yang besar bagi perekonomian domestik. Ketika nilai mata uang suatu negara naik atau terapresiasi maka secara langsung akan berdampak pada membaiknya perekonomian negara tersebut terlepas dari permasalahan ekspor. Kondisi ini akan berpengaruh juga pada peningkatan kepercayaan investor terutama pada pasar saham. Sehingga secara langsung kinerja pasar saham termasuk IHSG akan naik.

Kinerja perekonomian Indonesia yang dinilai masih menunjukkan perkembangan positif. Stabilitas ekonomi yang masih terjaga serta momentum pertumbuhan ekonomi berlanjut. Pada 2016 ekonomi Indonesia tumbuh 5,03 persen, di tahun 2017 naik menjadi 5,07 persen dan pada tahun 2018 sebesar 5,17 persen. Secara keseluruhan kinerja ekonomi baik, inflasi yang relatif terjaga. Hal tersebut karena langkah-langkah pemerintah untuk meredam gejolak harga komoditas, terutama harga pangan serta kebijakan Bank

Indonesia menjaga nilai tukar rupiah agar tidak terlalu fluktuatif dengan menaikkan suku bunga acuannya mampu menjaga stabilitas pasar. Sektor industri tambang yang menjadi penyumbang energi nasional juga menjadi penyumbang penerimaan negara yang cukup signifikan. Kinerja industri tambang yang bergerak positif dimana permintaan yang meningkat dan harga yang membaik akan meningkatkan penerimaan negara dan ekonomi global yang lebih baik.

Kesimpulan

- 1) Hasil uji F atau uji secara simultan menunjukkan Inflasi, Suku Bunga dan Nilai tukar secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham (IHSG) pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2018.
- 2) Hasil uji t atau uji secara parsial menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan, suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham (IHSG) pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2016 – 2018.
- 3) Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel nilai tukar memiliki pengaruh dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Sektor Pertambangan pada tahun 2016 – 2018.

5. Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan penulis dalam penelitian ini adalah waktu pengamatan yang menggunakan rentang waktu hanya 36 bulan atau 3 tahun dimulai dari Januari 2016 – Desember 2018, penelitian yang menggunakan rentang waktu yang cukup panjang hendaknya mendapatkan hasil keadaan yang sebenarnya terjadi. Variabel yang digunakan untuk melihat pergerakan IHSG hanya sebagian faktor makro ekonomi atau eksternal diantaranya inflasi, suku bunga dan nilai tukar.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa nilai R² atau koefisien determinasi yang telah disesuaikan (adjusted R square) sebesar 0,819 yang berarti variabel IHSG dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar sebesar 0,819 atau 81,9%, sedangkan 18,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Selain itu, masih banyak faktor lain yang di luar dan dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi pergerakan IHSG.

Daftar Pustaka

- Gambarini, L. (2015). *Ekonomi Moqneter*. Jakarta: Penerbit In Media.
- Anati, F. A., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2019). Pengaruh Kurs, Inflasi, Suku Bunga Sbi Dan Indeks Bursa Internasional Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *E – Jurnal Riset Manajemen*.
- Antasari, W. S. (2018). Analisis Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar (Kurs), Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Harga Saham Pada Sektor Consumer Good Industry Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. Banjarmasin: Stie Indonesia Banjarmasin.
- Asih, N. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Dan Pertumbuhan Domestik Bruto (Pdb) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Banjarmasin: Sekolah Tinggi Indonesia Banjarmasin.
- Asih, N., & Akbar, M. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (Pdb) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 17.
- Badan Pusat Statistik. (2019). Bi Rate. Dipetik Desember 10, 2019, Dari Badan Pusat Statistik: [Http://www.bps.go.id/site/resulttab](http://www.bps.go.id/site/resulttab)

-
- Bank Indonesia. (2019). Bi 7-Day Repo Rate. Dipetik November 10, 2019, Dari Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id/id/moneter/bi-7day-rr/penjelasan/contents/default.aspx>
- Bank Indonesia. (2019). Informasi Kurs. Dipetik November 21, 2019, Dari Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/contents/default.aspx>
- Bursa Efek Indonesia. (2019). Ringkasan Indeks. Dipetik November 1, 2019, Dari Bursa Efek Indonesia: <http://www.idx.co.id>
- Deny, S. (2018). Bps: Inflasi Sepanjang 2017 Tercatat 3,61 Persen. Dipetik Desember 21, 2019, Dari Liputan6.Com: <http://m.liputan6.com/bisnis/read/3212643/bps-inflasi-sepanjang-2017-tercatat-361-persen>
- Granger, C. W., Huang, B., & Yang, C. (1998). A Bivariate Causality Between Stock Prices And Exchange Rates : Evidence From Recent Asian Flu. In *The Quarterly Review Of Economic And Finance* (Vol. 40, Pp. 337-354).
- Harsono, A. R., & Worokinasih, S. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 60.
- Irham, F. (2015). *Manajemen Investasi Teori Dan Soal Jawab* (Edisi 2 Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. (2010). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Ketujuh Ed.). Yogyakarta: Bpfe Ugm.
- Kewal, S. S. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, 8.
- Krisna, A. A., & Wirawati, N. P. (2013). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Sbi Pada Indeks Harga Saham Gabungan Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Lailia, H., Darminto, & Hidayat, R. R. (2014, Juli). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Dollar Dan Indeks Strait Times Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12.
- Latumaerissa, J. R. (2017). *Bank & Lembaga Keuangan Lain Teori Dan Kebijakan*. Surabaya: Mitra Wacana Media.
- Luthfiana, H. (2018). Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Islam Indonesia.
- Madura, J. (2000). *Manajemen Keuangan Internasional* (Edisi Ke-4 Ed.). Jakarta: Erlangga.
- Mulyana, R. N. (2018). Perusahaan Tambang Emas Menyumbang Pnbp Terbesar Sektor Minerba. (K. Hidayat, Editor) Dipetik Desember 2, 2019, Dari Kontan.Co.Id: <https://amp.kontan.co.id/news/perusahaan-tambang-emas-menyumbang-pnbp-terbesar-sektor-minerba>
- Raharjo, S. (2007). Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Dan Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Stue Surakart*.
-

-
- Ramadani, F. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Bisnis*, 6.
- Sunariyah. (2003). *Pengetahuan Pasar Modal (Ketiga ed.)*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UMP) AMP YPKN.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi (Pertama ed.)*. Yogyakarta.
- Wicaksono, A. (2018). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015).